

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam bermasyarakat.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami berbagai perubahan dan tantangan. Salah satu tantangan yang di hadapi dalam pendidikan adalah mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, perubahan dalam lingkungan sosial dan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Lingkungan sosial yang dinamis juga mempengaruhi cara individu memandang pendidikan dan memengaruhi kebutuhan pendidikan yang berbeda, sehingga para praktisi dan akademisi pendidikan terus mencari inovasi dan pengembangan dalam pendidikan.

Berbagai penelitian dan pengembangan dilakukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu faktor kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²

Problem based learning adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai motivasi untuk belajar. Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi tujuan instruksional secara cepat dan efektif. Model pembelajaran *problem based learning* juga mencakup keterampilan dan proses berpikir abstrak yang penting bagi keberhasilan peserta didik dalam memasuki dunia karir maupun dunia pendidikan tingkat tinggi. Model pembelajaran *problem based learning* juga merupakan cara yang efektif untuk memecahkan masalah multi disiplin, yang

¹Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, Produksi Edukasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1.1, Desember 2019, hal. 2. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

² Ahmad Hufon (et al), “Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4.4, 2022, hal. 3 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3469>

merupakan cara berorientasi pada solusi ketika peserta didik harus menghadapi permasalahan yang tidak terstruktur.³

Model pembelajaran *problem based learning* ini dikembangkan sebagai alternatif untuk pendekatan tradisional dalam pembelajaran, di mana peserta didik hanya diminta untuk mengingat dan menerapkan fakta dan konsep yang telah diajarkan oleh guru. Pendekatan tradisional seperti ini terkadang dianggap kurang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks dan multi disiplin. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep dan teori, akan tetapi mereka juga belajar tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata oleh karena itu mereka harus menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, menguji solusi alternatif, dan memperoleh umpan balik dari teman sekelas dan guru. Selama proses ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang topik spesifik tetapi juga belajar tentang keterampilan pemecahan masalah yang lebih luas.⁴ Pendidikan akidah akhlak memiliki latar belakang yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan memperkuat kesadaran moral dan spiritual, yang menjadi dasar penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan akidah akhlak membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akidah akhlak memiliki latar belakang yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, yang nantinya dapat membantu mereka menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan inovatif.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

³ Sophia Azhar, "Pendidikan Agama Islam Transformasi Potensialitas ke Akuntabilitas", *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1, Juni 2017, hal. 5. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4130>

⁴ Ida Yatus Sholekha & Sarjuni (ed), "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati", *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, Oktober 2020, hal. 16. <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12>

⁵ Fadlil Yani Ainusyansi, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1, 2021, hal. 4. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>

⁶ Rasina Padeni Nasution (et al), *Strategi Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran, At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2.2, 2023, hal. 3. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.87>

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis di MAN 2 MOJOKERTO dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sekaligus memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan membentuk peserta didik yang mampu menganalisis permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam dan menyelesaikan dengan pendekatan yang kritis yang menghubungkan dengan materi aqidah akhlak dengan situasi kehidupan nyata untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan konseptual. Mereka belajar bersama-sama tentang melatih berfikir secara logis, reflektif, dan mandiri sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam prosesnya.

Model Pembelajaran PBL di MAN 2 Mojokerto ini memiliki ciri khas yang cukup unik dan menarik karena menggabungkan pendekatan pembelajaran modern dengan nilai-nilai keagamaan. Penggunaan model PBL dalam konteks pelajaran Akidah Akhlak merupakan langkah inovatif, mengingat metode ini umumnya lebih banyak diterapkan dalam mata pelajaran eksakta atau vokasional. Namun, melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merespon permasalahan moral dan spiritual secara kritis suatu keterampilan yang sangat relevan di era digital yang kompleks ini.

Penelitian ini juga mencerminkan perpaduan antara pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi (*high-order thinking skills*), yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga cerdas dalam berpikir dan bertindak. Konteks lokal yang spesifik, yaitu di MAN 2 Mojokerto, menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat aplikatif dan kontekstual, menjadikannya relevan sebagai referensi nyata dalam pengembangan model pembelajaran agama yang lebih dinamis dan berdampak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian PBL dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah tersendiri. Bagaimana Peserta didik mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dan bagaimana berkolaborasi dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Jadi *problem based learning* bukanlah metode pembelajaran yang baru yang digunakan oleh guru-guru di man 2 Mojokerto tetapi mereka telah terbiasa menggunakan metode PBL ini pada pengajaran yang mereka ampu. PBL digunakan

sesuai kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai oleh guru, dan tidak selalu monoton tetapi tetap bervariasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran akidah akhlak yaitu dengan mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada peserta didik. Salah satu solusinya adalah dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik akan belajar melalui pemecahan masalah dengan diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan konsep-konsep akidah akhlak dalam situasi nyata. Metode ini juga lebih inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik sehingga dengan adanya metode ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Man 2 Mojokerto.”



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik di Man 2 Mojokerto?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik di Man 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Man 2 Mojokerto.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Man 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi dunia pendidikan maupun pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Secara Teoritis, temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang ada di MAN 2 Mojokerto serta memperkaya pengetahuan dan mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam membentuk karakter anak.

2. Secara praktis, sebagai bahan masukan untuk sekolah agar menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sehingga dengan adanya Pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pembelajaran PAI dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa, serta memperkaya pemahaman tentang model pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berbasis pada konteks kehidupan nyata.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, Haba dengan judul penelitian "*Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" hasil penelitiannya yaitu Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan mengarah pada pembelajaran bermakna. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA telah menerapkan metode pembelajaran PBL berdasarkan langkah-langkah PBL yang dipadukan dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet. Penerapan PBL berdampak pada peningkatan berpikir kritis siswa, menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam lebih kontekstual, menyenangkan, dan mengarah pada pembelajaran bermakna.

Kedua, Aulia Aziz dkk. Dengan judul penelitian "*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI*" hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa di sekolah tersebut penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013. Kegiatan ini dilakukan sesuai sintaks model pembelajaran berbasis masalah.

Ketiga, Abdullah dengan judul penelitian "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*" hasil penelitiannya yaitu penerapannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Bangkalan berjalan dengan baik, tingkat efisien dan efektifitasnya sangat optimal dan punya daya tarik bagus sehingga ada perubahan pada kemampuan berfikirnya.

Keempat, Ahmad Misbariani dengan judul penelitian “*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” perencanaan model *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam berpedoman pada silabus, RPP, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, perangkat dan sumber belajar yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari semua tahapan perencanaan pembelajaran.

Kelima, Ahmad Wildanum Najin Ed Dally dengan judul penelitian “*Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam*” Guru Agama Islam menyampaikan materi dengan menghadirkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan menyuruh siswa untuk mencari permasalahan guna mencari jawaban dan solusinya, bukan membuat karya dan mempresentasikannya di depan kelas.



Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti, Tahun, dan sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Haba (Tesis, 2019)	Implementasi <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang	Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan mengarah pada pembelajaran bermakna.	Telah menerapkan metode PBL berdasarkan langkah-langkah PBL yang dipadukan dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet. Sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati	Penerapan Model PBL pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto sangat berperan dalam meningkatkan Keterampilan berfikir kritis siswa

				belum menggunakan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet.	
2.	Aulia Aziz dan Rengga Satria (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, Juli 2022)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran PAI Di SD Pembangunan Laboratorium UNP	Faktor penghambat dalam implementasi model <i>Problem Based Learning</i> adalah waktu belajar dan siswa yang merasa bosan.	Sarana dan prasarana yang mendukung di SD Pembangunan Laboratorium UNP. Sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.	Penerapan Model PBL pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto sangat berperan dalam meningkatkan Keterampilan berfikir kritis siswa
3.	Abdullah (Jurnal joice, Vol. 1, No. 1 (2022))	Penerapan Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Model <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan.	Penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik.	<i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Bangkalan memerlukan dana yang harus dikeluarkan. Sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati tidak memerlukan dana yang harus dikeluarkan.	Penerapan Model PBL pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto sangat berperan dalam meningkatkan Keterampilan berfikir kritis siswa

4.	Ahmad Misbariani (Tesis, 2021)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju	Fokus penelitian yang diambil memiliki kesamaan yaitu perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penilaian sikap dan pengetahuan telah berjalan baik, artinya kompetensi yang ingin dicapai telah terpenuhi hampir semua peserta didik memiliki nilai yang tinggi dengan predikat tuntas dan sesuai dengan harapan tenaga pendidik atau guru. Sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati masih ada beberapa siswa yang nilainya belum maksimal seperti yang diharapkan.	Penerapan Model PBL pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto sangat berperan dalam meningkatkan Keterampilan berfikir kritis siswa
5.	Ahmad Wildanum Najin Ed Dally (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 Tahun 2023)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Malang	Fokus penelitian yang diambil memiliki kesamaan yaitu menyampaikan materi dengan menghadirkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan menyuruh siswa untuk mencari permasalahan guna mencari jawaban dan solusinya, bukan membuat karya dan mempresentasikannya di depan kelas.	Tes lisan dan tulis lebih sering digunakan untuk menilai pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 01 Malang, dengan tujuan untuk mengingatkan siswa akan materi yang telah disampaikan. Sedangkan di MTs Sunan Gunung Jati tes tulis dan	Penerapan Model PBL pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto sangat berperan dalam meningkatkan Keterampilan berfikir kritis siswa

				lisan belum sering diterapkan, hanya waktu UTS dan UAS saja.	
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. *Problem-Based Learning* (PBL)

PBL adalah metode belajar yang mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah nyata. Disini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka di ajak untuk berfikir, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri bersama teman dengan cara ini, peserta didik belajar lebih aktif dan terlibat, sekaligus melatih kemampuan berfikir mereka.

c. Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang iman dan perilaku baik. Dalam pelajaran ini, peserta didik belajar tentang keyakinan kepada allah, rasul-nya, dan nilai-nilai moral yang harus diterapkan sehari-hari. Intinya, pelajaran ini membantu peserta didik menjadi orang yang lebih baik, baik hubungan dengan allah maupun dengan sesama manusia.

d. Keterampilan Berfikir Kritis

Berfikir Kritis adalah kemampuan untuk berfikir secara jernih dan logis. Misalnya, saat peserta didik menghadapi suatu masalah, mereka bisa menganalisis penyebabnya, mempertimbangkan solusi yang mungkin, dan memilih yang terbaik. Dengan berfikir kritis, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tapi juga belajar memahami, mengevaluasi, dan menggunakan dengan tepat.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**